

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Lokasi Penelitian

Perumnas Talang Kelapa RT 62 yaitu letaknya berada di dalam wilayah Kelurahan Talang Kelapa Kecamatan Alang-alang Lebar di Kota Palembang Sumatera Selatan. Perumnas Talang Kelapa yang sebelumnya masih berada dikawasan wilayah Kelurahan Sukarame pada masa itu belum adanya perluasan wilayah oleh pemerintah kota Palembang. Perumnas Talang Kelapa RT 62 resmi dibuka pada tahun 1996, pada saat itu jumlah penduduk masyarakat masih sedikit sebab letaknya yang lumayan jauh dari pusat kota Palembang dan juga masih banyak terdapat hutan sawit dan kelapa yang nampak orang berfikir untuk tinggal disana yang jauh dari kota dan masih banyak hutan.

Seiringnya waktu berjalan semakin bertambah jumlah penduduk masyarakat kota Palembang pada akhirnya Perumnas Talang Kelapa banyak diminati untuk ditempati termasuk RT 62. Banyaknya penduduk menjadikan Perumnas Talang Kelapa menjadi daerah perumahan yang padat penduduk dan perekonomian yang maju.¹

2. Letak Geografis

Letak Geografi Perumnas Talang Kelapa bertempat di wilayah pinggiran kota yang disebut Kota Madyah, Perumnas Talang Kelapa RT 62 di kelurahan Talang Kelapa, wilayah tersebut posisinya berdekatan dengan kompleks perumahan elit Citra Grand City. Perumnas Talang Kelapa juga wilayah perumahan yang maju yang sebelumnya perumahan tertinggal masih banyak hutan dan jalan tanah merah kini telah maju pertumbuhan perekonomian serta pendidikan dari jenjang TK, SD/MI-SMA/MA. Perekonomian yang

¹ Medianes, Ketua RT 62, *wawancara, Palembang 17 Oktober 2021.*

maju banyak sekali pembisnis membuka usaha kecil-kecilan hingga membuka usaha di ruko maupun pasar, selain itu jenjang pendidikan bukan hanya sekolah umum Perumnas Talang Kelapa mayoritas beragama Islam. Adapun kendaraan yang banyak memadai seperti angkutan umum, ojek online, Trans Musi pusat kendaraan tersebut melewati jalan raya tempat perlewatan kendaraan besar seperti truk.

3. Kondisi Objek Perumnas Talang Kelapa RT 62

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Perumnas Talang Kelapa RT 62 di Kelurahan Talang Kelapa Kecamatan Alang-alang Lebar yang terdiri dari 75 kartu keluarga (KK). Dengan penelitian ini tertuju kepada Ibu-ibu Perumnas Talang Kelapa RT 62 dengan 75 ibu-ibu di setiap KK, terdapat table sebagai berikut; ²

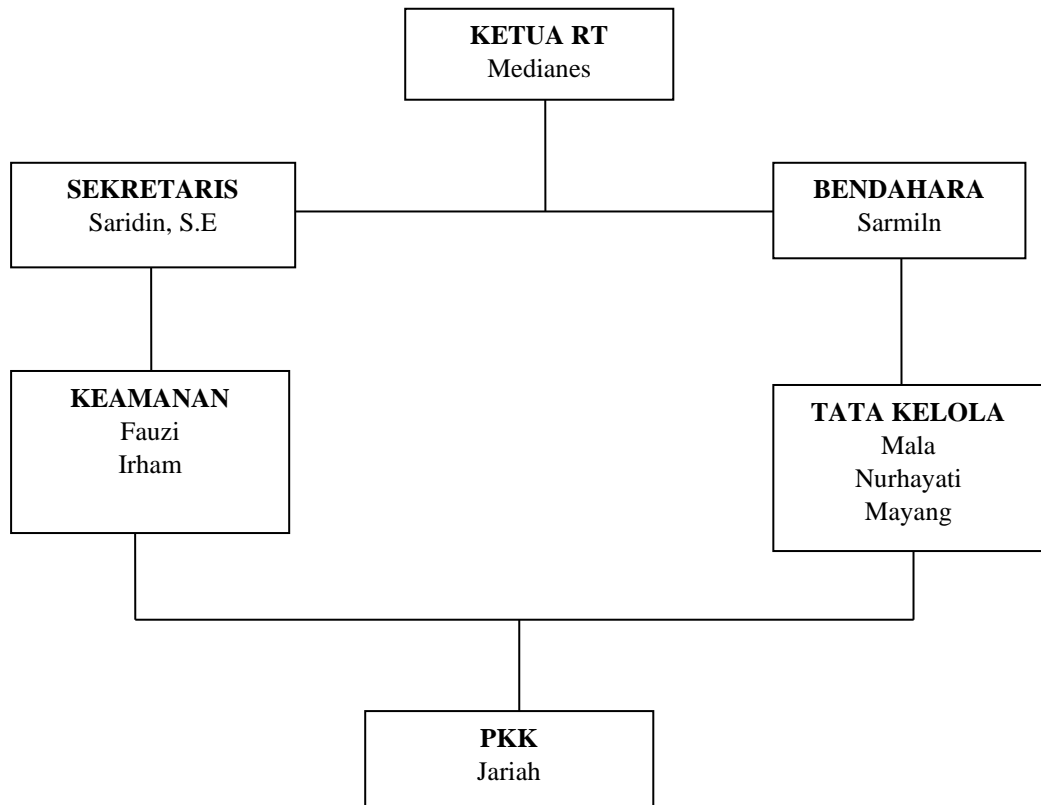
Tabel 2. 1 JUMLAH PENDUDUK IBU-IBU BERDASARKAN TINGKAT USIA DI PERUMNAS TALANG KELAPA RT 62

Tingkatan Umur	Jumlah Orang
40-45 Tahun	30 Orang
45-50 Tahun	45 Orang
Jumlah	75 Orang

b. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi di Perumnas Talang Kelapa Blok 3 RT 62 Kecamatan Alang-alang Lebar Kelurahan Talang Kelapa sebagai berikut:

² *Ibid.*



Gambar 2. 1 Struktur Organisasi

B. Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Dalam uji validitas ini peneliti menggunakan rumus *Product moment* dari Pearson dengan metode penghitungan korelasi pada masing-masing skor pernyataan setiap di variabel X dan Y dengan di totalkan hasil jumlah skor yang diperoleh pada variabel. Maka jika skor yang berkorelasi bernilai positif dengan skor total dan bila tinggi dari korelasi antar item, memperlihatkan validitas instrument tersebut. Pada di penelitian ini $n =$ Jumlah data 75 dengan signifikan sebesar 0,05 maka r table sebesar 0,227. Dibawah

ini hasil uji korelasi menggunakan rumus Product Moment dengan r hitung sebagai berikut.

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r = \frac{75 (\sum 57564) - (\sum 2205) (\sum 1939)}{\sqrt{75 (\sum 65697)^2 - (\sum 65697)^2 (75 (\sum 51149)^2 - (\sum 51149)^2)}}$$

$$r = \frac{41805}{4318548,823}$$

$$r = 0,009680335$$

Berdasarkan dari hasil uji korelasi product moment pearson r hitung \geq r tabel, maka dalam uji validitas ini dinyatakan sah atau valid. Adapun juga hasil Uji validitas yang menggunakan SPSS.25 dapat dilihat pada table berikut:

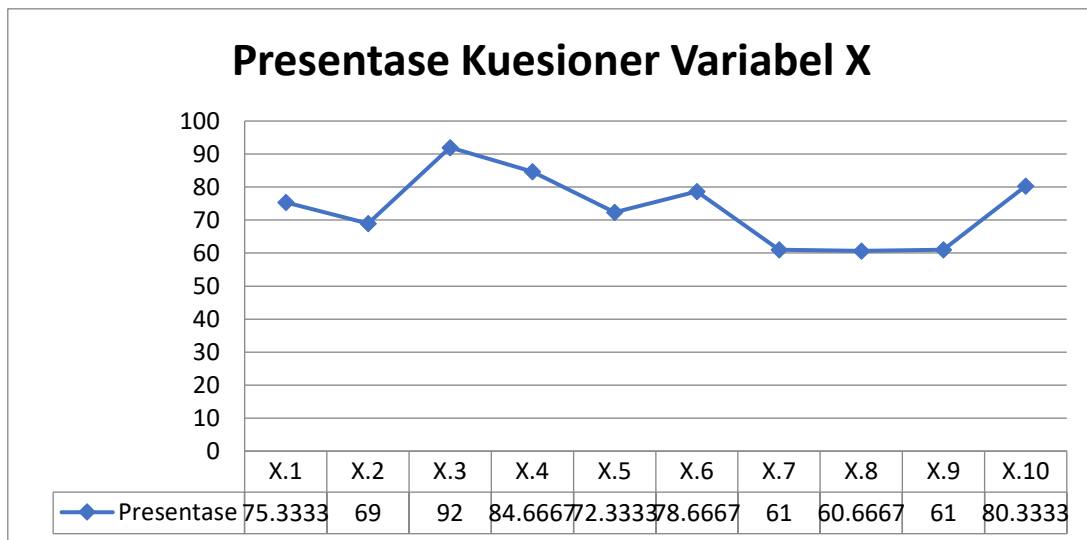
Tabel 2. 2 Hasil Pengujian Validitas Variabel X

NO	R _{tabel} 5% (25)	Sig	Kreteria
1.	0,668	0,000	Valid
2.	0,555	0,000	Valid
3.	0,628	0,000	Valid
4.	0,554	0,000	Valid
5.	0,438	0,000	Valid
6.	0,421	0,000	Valid
7.	0,523	0,000	Valid
8.	0,584	0,000	Valid

9.	0,403	0,000	Valid
10.	0,407	0,000	Valid

Sumber: data hasil dari SPSS. 25

Dari uji Validitas diatas terdapat hasil Presentase masing-masing kuesioner pada Variabel X dan Y dengan kategori Presentase; Baik 76%-100%, Cukup 56%-75%, Kurang Baik 40%-55%, Tidak Baik < 40%. Adapun diagram hasil Presentase:



Gambar 2. 2 Presentase Kuisoner X

Tabel 2. 3 Hasil Pengujian Validitas Variabel Y

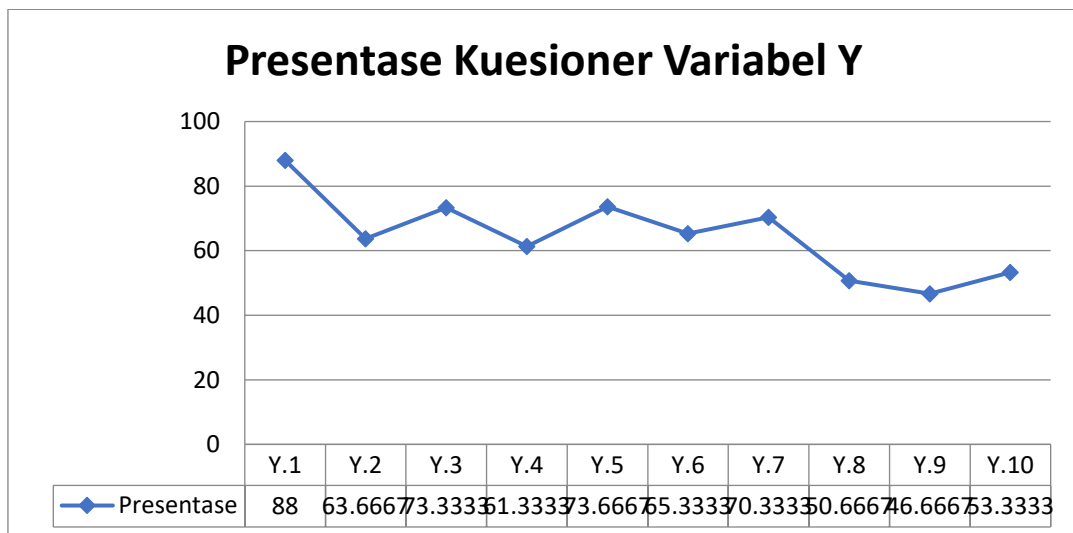
NO	R _{tabel 5% (25)}	Sig	Kreteria
1.	0,366	0,001	Valid
2.	0,042	0,000	Valid
3.	0,587	0,000	Valid
4.	0,493	0,000	Valid
5.	0,435	0,000	Valid
6.	0,644	0,000	Valid
7.	0,373	0,000	Valid
8.	0,570	0,000	Valid

9.	0,567	0,000	Valid
10.	0,470	0,000	Valid

Sumber: data hasil dari SPSS.25

Dari tabel dari tabel Uji Validitas diketahui bahwa variabel bebas (acara LIDA Indonesia) dan variabel terikat (Perilaku ibu-ibu perumnas Talang Kelapa) yang dinyatakan valid jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (0,000). Berdasarkan uji validitas setiap soal instrument secara keseluruhan variabel diatas dapat disimpulkan bahwa data kuesioner yang peneliti pakai dalam penelitian ini sudah representative.

Dengan hasil Presentase masing-masing item kuesioner pada Variabel Y berdasarkan bentuk diagram. Yakni:



Gambar 2. 3 Presentase Kuisoner Y

b. Uji Reliabilitas

Suatu variabel uji reliabilitas yang digunakan untuk menyatakan reliable jika akan jawaban pernyataan responden konsisten atau stabil sampai akhir. Dalam uji reliabilitas penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach*. Kuesioner dapat dinyatakan reliable jika dapat memiliki koefisien reliabilitas 0,6 atau lebih. Dari hasil perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS.25 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. 4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X Acara LIDA Indonesia

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	75	100.0

Sumber: dari hasil SPSS.25

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.698	10

Sumber: data dari hasil SPSS.25

Tabel 2. 5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y Perilaku ibu-ibu Perumnas Talang Kelapa

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	75	100.0

Sumber: data dari hasil SPSS.25

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.727	10

Sumber: data dari hasil SPSS.25

Dari tabel diatas bahwa variabel bebas (acara LIDA) dengan koefisien alpha sebesar 0,698 dan variabel terikat (perilaku ibu-ibu) dengan koefisien alpha sebesar 0,727 dinyatakan reliabel jika koefisien alpha > (0,60). Dari berdasarkan uji reliabilitas setiap instrument secara keseluruhan variabel diatas., disimpulkan bahwa data

kuesioner diteliti dalam penelitian ini sudah handal atau reliabilitas, dengan kata lain lulus dalam uji instrumen dengan menggunakan uji reliabilitas.

2. Analisis Korelasi

Dalam guna uji korelasi untuk mengetahui kadar keeratan hubungan antar variabel X dan Y dapat dinyatakan koefisien korelasi (r) jika nilai signifikansi < 0,05 maka berkorelasi dan jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak berkorelasi, jenis hubungan ini antar variabel X dan Y dapat bersifat positif dan negatif. Dari analisis korelasi ini dapat diperoleh perhitungan menggunakan SPSS.25 dalam tabel berikut:

Tabel 2. 6 Hasil Uji Analisis Korelasi

Correlations

		Acara LIDA	Perilakuibuibu
Acara LIDA	Pearson Correlation	1	.592**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	75	75
Perilaku ibu-ibu	Pearson Correlation	.592**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	75	75

Sumber: dari hasil perhitungan SPSS.25

Berdasarkan tabel di atas analisis korelasi jika terhadap nilai signifikansi < 0,05 maka dinyatakan berkorelasi. Dari hasil output ini diketahui nilai signifikansi untuk hubungan Acara LIDA dengan Perilaku ibu-ibu adalah sebesar 0,000, Artinya karena nilainya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara Acara LIDA dengan Perilaku ibu-ibu. Berdasarkan dari derajat hubungan dilihat di correlation sebesar 0,592 yaitu pada nilai pearson correlation yang tercatat di pedoman derajat hubungan 0,41 s/d 0,60 yang berarti tingkat hubungan antara Acara LIDA dengan Perilaku ibu-ibu termasuk

dalam kategori Korelasi Sedang yang artinya dapat disimpulkan bahwa berhubungan positif terhadap Perilaku ibu-ibu dengan korelasi sedang.

3. Regresi Linear Sederhana

Dalam guna analisis Regresi Linear Sederhana ini untuk menguji pengaruh terhadap satu variabel bebas dan terikat. Syarat uji regresi linear sederhana yaitu valid dan reliabel, Normal dan linear, dalam halnya pengambilan keputusan di uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal yakni: jika nilai signifikansi $< 0,05$ yang artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. adapun tabel hasil perhitungan menggunakan SPSS.25 dibawah ini:

Tabel 2. 7 Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Acara LIDA ^b	.	Enter

Sumber: data dari perhitungan SPSS.25

Pada tabel pertama (Variabel Entered/removed): di tabel ini menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Dalam hal ini pada variabel yang dimasukkan adalah variabel Acara LIDA yaitu variabel Independent dan Perilaku Ibu-ibu sebagai variabel Dependen dan terakhir yang digunakan metode Enter.

Tabel 2. 8 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.592 ^a	.350	.341	3.01200
---	-------------------	------	------	---------

Sumber: data dari perhitungan SPSS.25

Pada tabel bagian kedua (Metode Summary): tabel diatas menjelaskan nilai korelasi yakni sebesar 0,592, maka diperoleh koefisien deteminasi (R Square) sebesar 0,350, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Acara LIDA) terhadap variabel terikat (Perilaku ibu-ibu) adalah sebesar 35.0%.

Tabel 2. 9 ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	357.120	1	357.120	39.365	.000 ^b
	Residual	662.266	73	9.072		
	Total	1019.387	74			

Sumber: dari perhitungan SPSS.25

Dibagian tabel ketiga (Anova): dari tabel tersebut diketahui pada nilai F hitung= 39.365 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 <0,05. Jika model regresi dapat dipakai untuk mengetahui variabel X dan Y atau variabel Acara LIDA dan variabel Perilaku ibu-ibu.

Tabel 2. 10 Coefficienta

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.017	3.022		2.322	.023
	Acara LIDA	.641	.102	.592	6.274	.000

Sumber: data dari perhitungan SPSS.25

Pada tabel keempat ini (Coefficients): diketahui Constant (a) sebesar 7.017, sedang nilai Acara LIDA (b / koefisien regresi) sebesar 0,641, sehingga persamaan regresinya diketahui:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 7.017 + 0,641X$$

$$Y = 7.658X$$

$$Y = 7.66X$$

$$Y = 8X$$

Dalam persamaan tersebut dapat diartikan; Kostanta sebesar 7.071, diartikan bahwa nilai konsisten variabel Perilaku ibu-ibu ialah sebesar 7.658. Koefisien regresi X sebesar 0,641 menyatakan bahwa setiap penambahan dalam 1% nilai Acara LIDA, maka nilai Perilaku ibu-ibu bertambah sebesar 7.66. Koefisien regresi tersebut dapat bernilai positif, sehingga dikatakan bahwa pengaruh variabel X terhadap Y ialah positif.

Untuk pengambilan keputusan dalam uji Regresi Linear Sederhana, berdasarkan nilai signifikansi, yakni; dari tabel Coeffisients diperoleh nilai yang signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Acara LIDA (X) berpengaruh terhadap variabel Perilaku ibu-ibu (Y). Berdasarkan nilai T diketahui nilai t hitungan sebesar 6.274 > t tabel 1,996, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Acara LIDA (X) berpengaruh terhadap variabel Perilaku ibu-ibu (Y).

c. Uji Hipotesis

Di pengujian hipotesis ini terhadap koefisien korelasi terdapat langkah-langkah berikut ini:

1) Menentukan Formulasi Hipotesis

Ho : B = 0, berarti variabel X (Acara LIDA) tidak adanya pengaruh yang signifikansi terhadap variabel Y (Perilaku Ibu-ibu).

Ha : $B \neq 1$, berarti variabel X (Acara LIDA) adanya pengaruh yang signifikansi terhadap variabel Y (Perilaku Ibu-ibu).

2) Menentukan taraf nyata (α) dan t tabel

Taraf nyata (α) = 5% (0,05)

Nilai t tabel = $(0,05/2 : 75 - 1 - 1)$

Maka 1,996

3) Kreteria Pengujian

Ho diterima (Ha ditolak) apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ha diterima (Ho ditolak) apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Dengan ini menyimpulkan bahwa Ho atau Ha diterima ataupun ditolak secara bantuan dengan program SPSS ver.25 yang memperoleh nilai-nilai koefisien regresi dan hasil pengujian dalam uji t pada tabel 2.11, dibawah ini.

Tabel 2. 11 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.017	3.022		2.322	.023
	Acara LIDA	.641	.102	.592	6.274	.000

a. Dependent Variable: Perilaku ibu-ibu

Pada Acara LIDA (X) berpengaruh terhadap Perilaku ibu-ibu (Y) dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.274 > 1,996$) maka Ha diterima, yang berarti Acara LIDA (X) berpengaruh terhadap perilaku ibu-ibu (Y). Hasil pengujian koefisien regresi pada tabel akan dijelaskan sebagai berikut:

Dari pengolahan data yang sudah dilakukan pada tabel 2.11 menghasilkan nilai koefisien regresi untuk variabel Acara LIDA dengan sebesar 0,641, sehingga persamaan dalam perilaku ibu-ibu yang terbentuk:

$$Y = 7.017 + 0,641X$$

Terdapat persamaan pada hitungan diatas dan diperjelaskan dibawah ini:

- a. Perilaku ibu-ibu (Y) berpengaruh oleh variabel Acara LIDA (X), pada variabel X nilainya ialah 0,641, maka variabel Y tetap bernilai positif 7.071.
- b. Pada nilai 0,641 variabel Acara LIDA (X) yakni bernilai positif dapat dikatakan semakin tinggi Acara LIDA (X), maka akan semakin berpengaruh dengan Perilaku ibu-ibu (Y).

C. Pembahasan

1. Pengaruh Program Acara LIDA terhadap perilaku Ibu-ibu

Setelah melihat dari hasil penelitian ini, peneliti menilai bahwa acara LIDA berpengaruh dengan ibu-ibu rumah tangga yang berpenngaruh dampak negatif pada penelitian. Televisi sebagai media komunikasi dan visual tidak dipungkiri masyarakat butuh informasi ataupun hiburan, televisi bukan saja hanya sebagai media sarana komunikasi tetapi juga untuk media hiburan apalagi untuk kaula ibu-ibu rumah tangga di Perumnas Talang Kelapa Blok 3 RT 62 yang membutuhkan hiburan untuk menemani dikala kesibukan di jam kerja urusan rumah tangga.

Peran dalam tayangan televisi sangat berpengaruh terhadap perilaku pada ibu-ibu yang mengacuh pada pola pikir, sikap dan perilaku ibu-ibu. Penelitian ini mengacu ke khusus pada ibu-ibu yang mulai dari umur 40 – 50 tahun dimana ibu-ibu di usia tersebut RT 62 Perumnas Talang Kelapa bahwa mereka berpotensi menonton tayangan acara LIDA dan ibu-ibu di RT 62 menyukai musik Dangdut dari menonton acara LIDA maupun acara musik hajatan yang berpotensi mempengaruhi perilaku dominan negatif terhadap tayangan.

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian melihat bagaimana ibu-ibu RT 62 lebih berpengaruh negatif terhadap tayangan Acara LIDA yang dapat berpengaruh perilaku ibu-ibu. contohnya saja seperti tayangan Acara LIDA yang berdampak perilaku ibu-ibu pada tatanan settingan panggung yang sudah di rancang sedemikian rupa agar mempengaruhi pola pikir penonton serta sikap penonton dimana adegan dalam tayangan tersebut pada pembawa acara seperti Host, Juri, dan Peserta yang mengacu unsure tidak bermoral dalam segmen komentator Juri yang kurang mengedukasi masyarakat termasuk ibu-ibu apalagi dalam tayangan tersebut ada unsur bullying di komunikasi secara verbal maupun non verbal, dalam tayangan itu ibu-ibu mudah terpengaruh dengan settingan/gimik panggung yang mengacuh emosional ibu-ibu berdampak pada perilaku ibu-ibu yang seharusnya ibu-ibu yang sudah dewasa sudah mengetahui mana dampak positif dan negatif.

2. Dampak Negatif Tayangan Program Acara LIDA Terhadap Perilaku Ibu-ibu

Dari hasil penelitian, telah membuktikan bahwa tayangan Acara LIDA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku mengacuh kearah negatif pada ibu-ibu. Dengan ini dapat dijelaskan oleh bukti yang diperlihatkan menunjukkan bahwa Program Acara LIDA dapat menyebabkan perilaku yang berdampak negatif yang cenderung ibu-ibu menunda pekerjaannya dan emosional yang rasa kesal, serta mengikuti gaya bicara dan mengidolakan para pembawa acara dalam tayangan tersebut padahal ibu-ibu dengan umur yang sudah sangat dewasa harusnya lebih mengetahui dampak positif dan negatif apakah tayangan tersebut dapat mengedukasi para penonton dan menyerap semua informasi yang positif melalui media televisi sebagai sumber informasi dan pengetahuan untuk menambah wawasan edukasi masyarakat namun ibu-ibu yang mayoritas sebagai ibu rumah tangga mereka lebih menyukai tayangan televisi yang bertujuan sebagai media hiburan.

Televisi media yang memberi dan mengenal hal-hal baru seperti musik. Televisi menyampaikan produk atau programnya secara visualisasi dan audio, sehingga ibu-ibu

merasa nyaman dan terkesan dengan ini sering menonton televisi hingga ibu-ibu melupakannya pekerjaan kewajibannya. Sebagai hiburan ibu-ibu televisi merugikan karena waktu banyak dihabiskan untuk menonton televisi yang baginya lebih menguntungkan dibandingkan kegiatan lain atau beristirahat yang cukup tidak bergadang demi kesehatan sampai acara televisi selesai sebab Acara LIDA tayang selama 4,5 jam mulai jam 20.00 – 00.30 wib.

Dari penjelasan diatas sangat berkenaan dengan teori S-O-R yang mengatakan bahwa teori ini sangat mengacuh pada sikap dan perilaku usai menonton tayangan televisi. Pada awalnya ibu-ibu bersikap dan berperilaku biasa dan mengalami perubahan perilaku secara signifikansi terhadap pengaruh tayangan tersebut. Oleh karena itu, setiap ibu-ibu harus bisa membedakan mana yang bersifat positif mana yang bersifat negatif, ibu-ibu sebagai orang tua bagi anak-anak harus cermat memilah-milih tayangan acara yang bakal ikut ditonton anak-anak pasalnya tayangan program acara LIDA mulai jam 20:00 malam. Setiap tayangan televisi harus mempunyai pola pikir positif agar bisa mencerna dalam tayangan televisi agar tidak mempengaruhi ke perilaku dan sikap yang berdampak negatif.

a. Aspek Kognitif

Kognitif ialah kecerdasan merupakan suatu keahlian seseorang dari faktor keturunan maupun lingkungan yang dapat dipengaruhi melalui penyesuaian diri belajar, berpikir secara abstrak, memahami setiap hidup dan mengatasi masalah secara rasional. Hal ini menyebabkan pemikiran ibu-ibu melihat tayangan Acara LIDA dapat terbentuk dan memahami berdasarkan pengamatan visual dan penyerapan informasi yang dimiliki sesuai kondisi dari tayangan tersebut.

Menurut pada pandangan peneliti, pada aspek kognitif terlihat di tayangan acara LIDA dapat mempengaruhi pola pikir ibu-ibu Perumnas Talang Kelapa RT 62 sebab berdasarkan kecerdasan yang dapat merespond dari segala aspek dalam tayangan acara

LIDA tersebut dengan sering bertindak meniru adegan di dalam suatu tayangan program acara dari cara bicara maupun perilakunya, menurut mereka acara LIDA dapat menghibur walau acara itu banyak posisi negatif daripada positif. Hal ini dalam tayangan tersebut yang menunjukkan tindakan perilaku yang dianggap kurang bermoral serta membully sesama pembawa acara dimana ibu-ibu merespon dengan cepat dan meniru gaya bicarannya serta garak-geriknya yang berada dalam tayangan tersebut tanpa memperdulikan pengaruh pola pikir mereka.

b. Aspek afektif

Afektif bisa disebut juga emosional yang merupakan suatu tindakan perilaku di setiap individu yang melibatkan perasaan seperti gembira, bahagia, putus asa, marah, kesal, suka, dan benci. Emosional diterima di setiap individu yang mempengaruhi sikap dan perilaku kedepannya ke diri sendiri. Berdasarkan dari sudut pandang peneliti perilaku emosional dapat di tunjukan pada ibu-ibu yang menonton acara LIDA. Adanya tayan televisi itu dapat memunculkan bermacam-macam ekspresi pada ibu-ibu, gembira, kesal, marah dan sebagainya. Hal tersebut berpengaruh terhadap perubahan perilaku pada ibu-ibu yang variatif berarti usai menonton tayangan acara tersebut akan mempengaruhi perilaku yang beragam pula.

Tayangan program acara LIDA yang ditonton khususnya pada ibu-ibu perumnas Talang Kelapa Blok 3 RT 62 yang memperlihatkan beragam tindakan perilakunya pada penelitian angket tersebut. Hal itu disebabkan tayangan yang mereka tonton dapat mempengaruhi emosional terhadap suatu tayagan dapat menghiburnya.

c. Aspek Konatif

Konatif biasanya disebut juga sebagai motivasi yang merupakan dalam diri setiap perilaku memiliki tujuan. Motivasi tidak ada penjelasan pasti apa yang akan terjadi,

akan tetapi motivasi dapat memberikan peluang ide tentang apa yang harus akan dilakukan setiap orang atau individu itu sendiri.

Dari tayangan acara LIDA yang ibu-ibu lihat, dapat menjadikan suatu motivasi tersendiri. Oleh sebab itu secara tidak langsung mempengaruhi yang lumayan besar. Tayangan acara LIDA tersebut menjadi acuan dalam motivasi yang menentukan hasil minat untuk melakukan sesuai yang di inginkan. Motivasi yang ditentukan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan wawasan. Seperti tayangan reality show pada acara LIDA peserta menampilkan bakat bernyanyi lalu penonton merasa kagum ditambah lagi pada segmen komentator peserta menceritakan pengalaman prestasi serta perjalanan hidup dan keseharian, merupakan salah satu bentuk yang bisa menimbulkan motivasi selalu bersyukur suatu kelebihan dan pencapaian di dalam kehidupan dan kemauan dorongan agar menjadi lebih baik lagi.

Ibu-ibu di Perumnas Talang Kelapa Blok 3 RT 62 menjadikan tayangan Acara LIDA ini sebagai bahan hiburan saja dalam keseharian dan membentuk suatu karakter atau perilaku dan pemahan pola pikir untuk menyerap pengetahuan dan wawasan sesuai apa yang mereka lihat di acara tersebut, sebagian mereka menonton tayangan acara LIDA respon yang ditimbulkan dari tayangan di tonton kebalik lagi tergantung dari individu masing-masing itu sendiri